



Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Pencegahan Kekerasan Berbasis Gender Pada Remaja Putri

Rismayana^{1*}, Nurhaedah²

^{*1} Program Studi Kebidanan, Institut Kesehatan Dan Bisnis Graha Ananda

² Program Studi Keperawatan, STIKes Amanah Makassar

*Correspondent Author: Rismayana, Email: badorismayana@yahoo.com

ABSTRACT

Gender-based violence is a significant social and public health issue affecting adolescent girls. Limited knowledge of reproductive health may increase adolescents' vulnerability to various forms of violence, including physical, psychological, sexual, and online violence. Adequate reproductive health knowledge is expected to foster positive attitudes toward preventing gender-based violence. This study aimed to determine the relationship between reproductive health knowledge and attitudes toward gender-based violence prevention among adolescent girls.

This study employed a quantitative approach with a cross-sectional analytical design. The sample consisted of 60 adolescent girls selected using purposive sampling. Data were collected using reproductive health knowledge questionnaires and gender-based violence prevention attitude questionnaires. Data were analyzed using the Chi-Square test with a significance level of 95%.

The results showed that 68.3% of respondents had good reproductive health knowledge, while 65% demonstrated positive attitudes toward gender-based violence prevention. The Chi-Square test revealed a p-value of 0.001 ($p < 0.05$), indicating a significant relationship between reproductive health knowledge and attitudes toward gender-based violence prevention.

In conclusion, better reproductive health knowledge is associated with more positive attitudes toward preventing gender-based violence among adolescent girls.

Keywords: *Reproductive Health, Gender-Based Violence, Adolescent Girls, Knowledge, Attitude*

ABSTRAK

Kekerasan berbasis gender merupakan salah satu masalah sosial dan kesehatan yang banyak dialami oleh remaja putri. Kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dapat meningkatkan kerentanan remaja terhadap berbagai bentuk kekerasan, termasuk kekerasan fisik, psikologis, seksual, dan kekerasan dalam lingkungan digital. Pengetahuan kesehatan reproduksi yang baik diharapkan dapat membentuk sikap positif dalam upaya pencegahan



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

kekerasan berbasis gender. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap pencegahan kekerasan berbasis gender pada remaja putri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain analitik observasional menggunakan metode *cross-sectional*. Sampel penelitian berjumlah 60 remaja putri yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pengetahuan kesehatan reproduksi dan kuesioner sikap pencegahan kekerasan berbasis gender. Analisis data dilakukan menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat signifikansi 95%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 41 responden (68,3%) memiliki tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi yang baik, sedangkan 39 responden (65%) memiliki sikap pencegahan kekerasan berbasis gender yang positif. Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dan sikap pencegahan kekerasan berbasis gender pada remaja putri. Disimpulkan bahwa semakin baik pengetahuan kesehatan reproduksi yang dimiliki remaja putri, maka semakin positif pula sikap mereka dalam mencegah kekerasan berbasis gender.

Kata Kunci: Kesehatan Reproduksi, Kekerasan Berbasis Gender, Remaja Putri, Pengetahuan, Sikap

I. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode transisi yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, sosial, dan reproduksi. Pada masa ini, remaja putri menghadapi berbagai tantangan yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi, termasuk risiko kekerasan berbasis gender. Kekerasan berbasis gender merupakan segala bentuk tindakan yang merugikan seseorang berdasarkan perbedaan gender, baik berupa kekerasan fisik, seksual, emosional, maupun ekonomi.

Fenomena kekerasan berbasis gender pada remaja masih menjadi masalah yang memerlukan perhatian serius karena dapat berdampak terhadap kesehatan fisik, mental, dan sosial korban. Remaja yang mengalami kekerasan berisiko mengalami trauma psikologis, gangguan kesehatan reproduksi, penurunan prestasi akademik, hingga gangguan kualitas hidup di masa depan.

Pengetahuan kesehatan reproduksi menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk kemampuan remaja untuk melindungi diri dari berbagai risiko kekerasan. Remaja yang memahami fungsi organ reproduksi, hak kesehatan reproduksi, batasan dalam hubungan interpersonal, serta bentuk-bentuk kekerasan berbasis gender cenderung memiliki kesadaran yang lebih baik dalam menjaga dirinya.

Menurut World Health Organization, pendidikan kesehatan reproduksi yang komprehensif dapat meningkatkan kemampuan remaja dalam mengambil keputusan yang tepat



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

terkait kesehatan dan keselamatan diri. Pengetahuan yang memadai juga membantu remaja mengenali tanda-tanda kekerasan dan mencari bantuan apabila mengalami atau menyaksikan tindakan kekerasan.

Masih banyak remaja yang memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi yang terbatas akibat kurangnya akses informasi yang benar dan terpercaya. Kondisi ini dapat memengaruhi sikap dan perilaku mereka dalam menghadapi berbagai bentuk kekerasan berbasis gender.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap pencegahan kekerasan berbasis gender pada remaja putri.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain analitik observasional menggunakan metode cross-sectional, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap pencegahan kekerasan berbasis gender pada remaja putri melalui pengukuran kedua variabel pada waktu yang sama. Desain ini dipilih karena mampu menggambarkan kondisi pengetahuan dan sikap responden secara aktual serta menganalisis hubungan antarvariabel secara efektif.

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di salah satu sekolah menengah atas (SMA) selama periode Januari–Maret 2025. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa remaja sekolah merupakan kelompok yang rentan terhadap berbagai masalah kesehatan reproduksi dan kekerasan berbasis gender sehingga memerlukan perhatian khusus melalui pendidikan kesehatan yang tepat.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri yang bersekolah di tingkat SMA. Sampel penelitian berjumlah 60 remaja putri yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu sesuai tujuan penelitian.

Kriteria inklusi meliputi siswi yang aktif mengikuti kegiatan belajar, bersedia menjadi responden, mampu mengisi kuesioner secara mandiri, dan memperoleh izin dari pihak sekolah. Responden yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap tidak diikutsertakan dalam analisis penelitian.

3. Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti terdiri dari:

a. Variabel Independen (X)

Pengetahuan kesehatan reproduksi yang meliputi pemahaman tentang organ reproduksi, pubertas, kesehatan seksual, hak reproduksi, serta informasi mengenai bentuk dan dampak kekerasan berbasis gender.



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

b. Variabel Dependen (Y)

Sikap pencegahan kekerasan berbasis gender yang meliputi kemampuan mengenali bentuk kekerasan, keberanian menolak tindakan kekerasan, kesadaran melindungi diri, serta kemauan melaporkan tindakan kekerasan yang dialami atau disaksikan.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. **Kuesioner pengetahuan kesehatan reproduksi** untuk mengukur tingkat pengetahuan responden.
- b. **Kuesioner sikap pencegahan kekerasan berbasis gender** untuk menilai sikap responden terhadap upaya pencegahan kekerasan.
- c. **Lembar identitas responden** yang berisi data karakteristik seperti usia dan tingkat pendidikan.

Instrumen penelitian telah melalui uji validitas dan reliabilitas guna memastikan ketepatan dan konsistensi hasil pengukuran.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden setelah memperoleh izin dari pihak sekolah serta persetujuan responden untuk berpartisipasi dalam penelitian. Selama proses pengisian kuesioner, peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan menjaga kerahasiaan seluruh data responden.

6. Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul kemudian diolah melalui beberapa tahapan, yaitu:

- a. **Editing**, untuk memeriksa kelengkapan data.
- b. **Coding**, yaitu pemberian kode pada setiap jawaban responden.
- c. **Entry data**, yaitu memasukkan data ke dalam program komputer.
- d. **Tabulating**, yaitu menyusun data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

7. Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan program SPSS dengan tahapan sebagai berikut:

a. Analisis Univariat

Digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden, tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi, dan sikap pencegahan kekerasan berbasis gender dalam bentuk frekuensi, persentase, tabel, dan narasi.

b. Analisis Bivariat

Digunakan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap pencegahan kekerasan berbasis gender menggunakan uji Chi-Square pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila $p\text{-value} < 0,05$, maka terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel penelitian.



Melalui analisis tersebut, dapat diketahui sejauh mana pengetahuan kesehatan reproduksi berperan dalam membentuk sikap positif remaja putri terhadap pencegahan kekerasan berbasis gender.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
15 Tahun	14	23,3%
16 Tahun	26	43,4%
17 Tahun	20	33,3%
Total	60	100%

Sebagian besar responden berusia 16 tahun sebanyak 26 orang (43,4%), yang menunjukkan bahwa mayoritas peserta berada pada tahap pertengahan masa remaja.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi

Kategori	Frekuensi	Persentase
Baik	41	68,3%
Cukup	14	23,4%
Kurang	5	8,3%
Total	60	100%

Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi yang baik sebanyak 41 orang (68,3%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas remaja telah memperoleh informasi yang cukup mengenai kesehatan reproduksi.

Tabel 3. Sikap Pencegahan Kekerasan Berbasis Gender

Kategori	Frekuensi	Persentase
Positif	39	65%
Negatif	21	35%
Total	60	100%

Sebanyak 39 responden (65%) memiliki sikap positif terhadap upaya pencegahan kekerasan berbasis gender. Sikap positif ditunjukkan melalui kesadaran menjaga diri, keberanian melaporkan tindakan kekerasan, dan penolakan terhadap segala bentuk diskriminasi gender.



Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Sikap Pencegahan Kekerasan Berbasis Gender

Pengetahuan	Sikap Positif	Sikap Negatif	Total	<i>p-value</i>
Baik	33	8	41	0,001
Cukup/Kurang	6	13	19	
Total	39	21	60	

Hasil analisis menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi yang baik cenderung memiliki sikap pencegahan kekerasan berbasis gender yang lebih positif dibandingkan responden dengan tingkat pengetahuan yang lebih rendah. Nilai $p = 0,001$ menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dan sikap pencegahan kekerasan berbasis gender pada remaja putri. Remaja yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung lebih memahami hak-hak reproduksi, batasan dalam hubungan sosial, serta berbagai bentuk kekerasan yang dapat terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Pengetahuan kesehatan reproduksi berperan sebagai dasar dalam pembentukan sikap dan perilaku. Remaja yang memahami risiko kekerasan berbasis gender akan lebih mampu mengenali tanda-tanda kekerasan, menghindari situasi berisiko, serta mengambil tindakan perlindungan diri yang tepat.

Pendidikan kesehatan reproduksi membantu meningkatkan kesadaran remaja mengenai pentingnya menghormati hak asasi manusia dan kesetaraan gender. Pemahaman tersebut dapat membentuk sikap yang lebih kritis terhadap tindakan diskriminatif dan kekerasan berbasis gender.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori perilaku kesehatan yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang memengaruhi sikap seseorang. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, semakin besar kemungkinan terbentuknya sikap yang positif terhadap suatu perilaku kesehatan.

Peran sekolah, keluarga, dan tenaga kesehatan sangat penting dalam memberikan informasi kesehatan reproduksi yang benar kepada remaja. Edukasi yang berkelanjutan dapat meningkatkan kemampuan remaja dalam melindungi diri dari berbagai bentuk kekerasan dan membangun lingkungan yang aman serta sehat.



IV. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap pencegahan kekerasan berbasis gender pada remaja putri. Remaja yang memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi yang baik cenderung menunjukkan sikap yang lebih positif dalam mencegah dan menghadapi berbagai bentuk kekerasan berbasis gender.

2. Saran

- a. Sekolah perlu meningkatkan program pendidikan kesehatan reproduksi bagi remaja secara terstruktur dan berkelanjutan.
- b. Orang tua perlu berperan aktif dalam memberikan informasi dan pendampingan terkait kesehatan reproduksi serta pencegahan kekerasan berbasis gender.
- c. Tenaga kesehatan diharapkan lebih aktif melakukan penyuluhan kesehatan reproduksi kepada remaja.
- d. Penelitian selanjutnya dapat melibatkan jumlah responden yang lebih besar dan cakupan wilayah yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto S. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta; 2018.
2. BKKBN. *Modul Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: BKKBN; 2021.
3. Creswell JW. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: Sage Publications; 2014.
4. Hidayat AAA. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika; 2020.
5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Pedoman Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja*. Jakarta: Kemenkes RI; 2022.
6. Kirby D. *Emerging Answers: Research Findings on Programs to Reduce Teen Pregnancy and Sexually Transmitted Diseases*. Washington DC: National Campaign; 2018.
7. M. Khalid Fredy Saputra ; Sri Wahyuni ; Anisa Ramadhani Kusumastiti ; Sahat Manampin Siahaan ; Dr. Syafruddin ; Dr. Muh. Risal Tawil ; Lusyana Aripa ; Dr. Syaiful Bachri ; Devin Mahendika ; Nurul Dwi Ariani, (2024). *INTRODUCTION TO HOSPITAL ADMINISTRATION (Unraveling the Complexities of Effective Healthcare Management and Pioneering Patient-Centered Care)*. No. ISBN: 978-623-10-8616-7. Penerbit AGDOSI Makassar. <https://agdosi.com/2024/12/15/introduction-to-hospital-administration-unraveling-the-complexities-of-effective-healthcare-management-and-pioneering-patient-centered-care/>



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

8. Notoatmodjo S. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2017.
9. Notoatmodjo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2018.
10. Potter PA, Perry AG. *Fundamentals of Nursing*. 9th ed. St Louis: Elsevier; 2017.
11. Purnomo W. *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press; 2019.
12. Pannyiwi, R., Ali, A., & Yulis, D. M. (2025). Strategi Pencegahan Dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Melalui Pendekatan Komunitas Di Kabupaten Sidenreng Rappang. *JIMAD : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 191–200. <https://doi.org/10.59585/jimad.v2i3.856>
13. Prawirohardjo S. *Ilmu kebidanan*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2016.
14. Pannyiwi, R., Azis, M. N. S. A., & Rahmat, R. A. (2025). Analisis Kendala Perawat Dalam Melaksanakan Komunikasi Terapeutik Di Lingkungan Pelayanan Kesehatan. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(1), 231–243. <https://doi.org/10.59585/bajik.v4i1.921>
15. Santrock JW. *Adolescence*. New York: McGraw-Hill; 2018.
16. Setiadi. *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2018.
17. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta; 2019.
18. Sulisty Andromoyo ; Zuliana Amalia ; Darmi Arda ; Andi Nursiah ; Dr. Rahmat Pannyiwi ; Rezqiqah Aulia Rahmat (2025). NUTRISI dan STATUS GIZI BALITA: Perspektif Kesehatan Masyarakat. No. ISBN: 978-634-96389-7-5. Penerbit AGDOSI Makassar. <https://agdosi.com/2025/11/09/nutrisi-dan-status-gizi-balita-perspektif-kesehatan-masyarakat/>
19. Tri Ayu ; Devin Mahendika ; Nurul Aini Suria Saputri ; Dr. M. Risal Tawil ; Suratno Kaluku ; Cut Mutia Tatisina ; Egy Sunanda Putra ; Lili Amaliah ; Dr. Dwi Moerjoedianto ; Dr. Djusmadi Rasyid ; Lina yunita, (2023). Sociocultural Dynamics of Health. No. ISBN: 978-623-09-8156-2. Penerbit AGDOSI Makassar. <https://agdosi.com/2024/01/30/sociocultural-dynamics-of-health/>
20. UNICEF. *Ending Violence Against Children and Women*. New York: UNICEF; 2021.
21. United Nations Population Fund. *Adolescent Sexual and Reproductive Health Toolkit*. New York: UNFPA; 2020.
22. World Health Organization. *Global Accelerated Action for the Health of Adolescents*. Geneva: WHO; 2018.
23. World Health Organization. *Violence Against Women Prevalence Estimates*. Geneva: WHO; 2021.